



Peran Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) dalam Pencegahan Radikalisme dan Terorisme di Provinsi Maluku Utara

Firayanti Ladjima ¹, Ali Lating ^{2✉} dan Syarifuddin Usman ²

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate, Indonesia.

Email : firayantiladjima4522@gmail.com; alilating72@gmail.com; syarifusman149@gmail.com

| | | | |
|------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|---------------------------------------------|-----------------------------------------|
| Info Artikel : | <input checked="" type="checkbox"/> Artikel Penelitian | <input type="checkbox"/> Artikel Pengabdian | <input type="checkbox"/> Riview Artikel |
| Diterima : 26 Mei 2023, Disetujui : 16 Juni 2023, Publikasi On-Line : 17 Juni 2023 | | | |

| | |
|-------------|----------|
| Vol. | No. |
| 3 | 1 |
| Hal 59 - 68 | |

Abstrak.

Paham radikal sangat identik dengan aksi terorisme, keduanya merupakan momok yang menakutkan bagi sebagian besar umat manusia khususnya di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Terorisme yang merupakan suatu kejahatan nasional, transnasional maupun internasional telah banyak menimbulkan ancaman dan bahaya terhadap keamanan, perdamaian serta merugikan kesejahteraan masyarakat dan bangsa. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi upaya pencegahan paham radikal terorisme di Indonesia khususnya di daerah Provinsi Maluku Utara. Yang dalam hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Maluku Utara sebagai lembaga yang berperan pada bidang pencegahan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Maluku Utara telah melakukan berbagai strategi dalam pencegahan radikalisme dan terorisme di provinsi Maluku Utara, dengan melaksanakan program-program kegiatan baik yang bersifat mandatory BNPT maupun inisiatif FKPT sendiri. Program yang dimaksud berupa kegiatan sosialisasi, seminar, kerjasama, serta kegiatan-kegiatan lainnya. Adapun kendala yang dihadapi dalam upaya pencegahan tersebut ialah pendanaan, luas wilayah pencegahan, struktur kepengurusan yang belum dibentuk di kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Maluku Utara, minimnya pengetahuan atau pemahaman dari masyarakat serta rendahnya partisipasi masyarakat. FKPT Maluku Utara memiliki peluang yaitu terdapat anggaran yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) maupun Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) meskipun terkadang kurang memadai. Sementara tantangan yang dihadapi adalah maraknya propaganda di media sosial.

Keyword : Pencegahan, Radikalisme dan Terorisme

✉ **Koresponden Author :**

Ali Lating

Email : alilating72@gmail.com
Universitas Muhammadiyah
Maluku Utara
Ternate, Indonesia



Copyright©
2023. Firayanti Ladjima, Ali
Lating, Syarifuddin Usman

I. PENDAHULUAN

Kebijakan utama dalam penanggulangan terorisme didasarkan pada pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Bahwa negara melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. Artinya negara berkewajiban melindungi setiap warga negaranya dari setiap ancaman kejahatan baik nasional, transnasional dan internasional. Guna mencapai hal tersebut, Pancasila sebagai dasar bagi

kehidupan berbangsa dan bernegara, dan atau sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia yang harus diamalkan dalam segala sendi kehidupan bangsa serta menjadi dasar pijakan dalam membangun bangsa Indonesia itu sendiri.

Peran negara dalam menjamin rasa aman warga negara terhadap paham radikal dan aksi terorisme menjadi sangat penting. Berbagai upaya pemerintah dalam penanggulangan radikalisme dan terorisme melalui instrumen regulasi telah banyak dilakukan, seperti, Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 yang selanjutnya diubah menjadi Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2011 tentang Intelijen Negara, Peraturan Presiden Nomor 46 Tahun 2010 yang selanjutnya diubah menjadi Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pembentukan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dan di bawah BNPT kemudian di bentuk Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT), yaitu forum di tingkat daerah yang di bentuk sebagai salah satu upaya dalam mencegah terorisme di seluruh wilayah Indonesia. serta beberapa kebijakan lainnya. Namun pada kenyataannya sampai saat ini aksi-aksi radikal terorisme masih merupakan ancaman serius dan potensial.

Seiring berjalannya waktu, paham radikal terus mengalami perubahan makna secara luas. Dulu paham radikal lahir karena adanya keinginan dari sekelompok orang yang menginginkan perubahan dengan melakukan pembaharuan politik secara drastis yang bahkan dengan penggunaan kekerasan. Upaya melakukan pembaharuan tersebut lahir dari berbagai faktor ketidakpuasan. Misalnya, terhadap sistem pemerintahan atau etika para elit politik yang buruk menyebabkan publik menjadi apatis terhadap demokrasi dan menjadikan radikalisme sebagai jalan alternatif untuk melakukan perubahan secara menyeluruh dengan cara kekerasan sekalipun.

Di Indonesia saat ini paham radikal yang muncul dilihat dari adanya dorongan ideologi agama. Pemahaman agama yang menyimpang merupakan alasan kuat terciptanya paham radikal. Khususnya paham radikal yang ada dan berkembang di Indonesia. Beberapa indikator seseorang dinilai memiliki paham radikal. Sebagaimana menurut Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) bahwa ciri-ciri kelompok yang patut dicurigai sebagai kelompok radikalisme dan terorisme yakni eksklusif, intoleran, sering melakukan nikah tanpa wali, mudah mengkafirkan kelompok lain, bahkan enggan shalat di masjid yang bukan masjid kelompoknya, termasuk dalam melakukan shalat Jumat.

Dewasa ini paham radikal memang sangat identik dengan aksi terorisme atau dapat dikatakan bahwa paham radikal merupakan awal mula terjadinya aksi terorisme. Seperti yang didefinisikan oleh BNPT bahwa radikalisme merupakan embrio lahirnya terorisme. Radikalisme dan terorisme bagaikan dua hal yang saling beriringan keduanya merupakan momok yang menakutkan bagi sebagian besar umat manusia khususnya di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hal ini menjadi logis jika melihat kekhawatiran pemerintah terhadap paham radikalisme, mengingat paham radikalisme dipercaya berpotensi menjadi suatu aksi terorisme. Meski begitu radikalisme dan terorisme adalah dua hal yang berbeda dan setiap negara memiliki pemahaman atau defenisi terorisme yang berbeda pula bahkan hampir tidak ada kesepakatan global terkait definisi terorisme itu sendiri. Dalam mendefinisikan terorisme, setiap negara cenderung mengadopsi defenisis terorisme berdasarkan perspektif, dinamika, tantangan dan kebutuhan mereka masing-masing.

Tindakan terorisme merupakan suatu kejahatan luar biasa, terencana dan terorganisir, tindakan tersebut bisa terjadi dimana saja dan pada siapa saja. Tindakan teror dapat dilakukan dengan berbagai macam cara sesuai kehendak dari pelaku teror itu sendiri. Dalam hal ini, Indonesia termasuk sebagai negara yang sangat rentan menjadi sasaran aksi terorisme. Hal itu dapat dilihat dari perkembangan aksi terorisme yang mulai meningkat intensif sejak tahun 2000 yang ditandai dengan sejumlah kasus peledakan bom, antara lain: bom terhadap dubes Philipina, peledakan di malam natal tahun 2000 terhadap 30 gereja di 22 kota di Indonesia, disusul pada 2001 dengan Bom Gereja Santa Anna dan HKBP, Bom Plaza

Atrium Senen Jakarta. Kemudian memasuki tahun 2002 terjadi Bom Tahun Baru di Palu, Sulawesi Tenggara, pada beberapa gereja. Bom Bali 12 Oktober 2002 dengan memakan ratusan korban jiwa. dan rentetan peristiwa aksi terorisme lainnya.

Dilansir dari kompas.com pada maret 2022. Kepala Datasemen Khusus (Densus) 88 Anti-Terror Polri Irjen Marthinus Hukom menyatakan “sepanjang tahun 2022 atau hingga maret, Densus 88 telah menangkap 56 Teroris. Upaya pencegahan yang dilakukan Densus 88 memperlihatkan angka kejadian terorisme turun dari 13 kejadian pada 2020 menjadi 6 kejadian pada 2021, meski jumlah teroris yang di tangkap bertambah, namun pada tahun 2021 penangkapan itu menurunkan tingkat attack atau kejadian terorisme, tetapi dengan penangkapan begitu banyak itu berindikasi bahwa terorisme masih ada”.

Berdasarkan data di atas, tidak dapat di pungkiri bahwa terorisme masih ada dan berkembang hingga saat ini. Parahnya perkembangan paham/gerakan radikal saat ini telah merambat sampai ke perguruan tinggi. Terbukti dari beberapa oknum pelaku teroris berhasil tertangkap di beberapa kampus yang ada di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa penyebaran paham radikal sudah sangat akut dan harus segera ditanggulangi karena Perguruan Tinggi merupakan wadah intelektualisme. Di Maluku utara pada 2019 lalu. Seorang oknum polisi wanita yang bertugas di Kepolisian Daerah Maluku Utara berhasil ditangkap Densus 88 Antiteror karena diduga memiliki keterkaitan dengan jaringan terorisme sebagaimana dilansir CNN Indonesia.

Upaya pencegahan sangatlah penting dalam memberantas radikalisme dan terorisme, upaya pencegahantersebut akan lebih baik jika dilakukan sejak dini. Sehingga membutuhkan strategi upaya yang baik agar terhindar dari paparan paham radikalisme dan terorisme itu sendiri. Dalam upaya pencegahan radikalisme dan terorisme perlu melihat bagaimana kondisi wilayah serta masyarakat di wilayah tersebut. Di Maluku Utara misalnya, yang juga merupakan suatu daerah kepulauan yang memiliki akses terbuka dan terdapat keberagaman adat dan budaya. Hal ini perlu menjadi perhatian serius bagi pemerintah daerah atau lembaga yang berperan dalam bidang pencegahan radikalisme dan terorisme, seperti halnya Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Maluku Utara.

Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) merupakan lembaga strategi bagi BNPT di tingkat daerah sebagai upaya pencegahan radikalisme dan terorisme di daerah. Dalam hal ini untuk melakukan pencegahan radikalisme dan terorisme di provinsi Maluku Utara, FKPT merupakan lembaga yang bertanggung jawab penuh dalam bidang tersebut. Meski begitu peran pemerintah dan seluruh elemen masyarakat juga diperlukan dalam upaya pencegahan tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian dengan tujuan mendeskripsikan fenomena atau dinamika yang terjadi dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Data primer terdiri dari ketua FKPT, sekretaris dan para kepala bidang. Metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian dan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Maluku Utara dalam Pencegahan Radikalisme dan Terorisme di Provinsi Maluku Utara.

Radikalisme merupakan paham yang lahir dengan ajaran atau ideologi tertentu, tumbuh kembangnya radikalisme di dasari oleh faktor-faktor tertentu pula. Pada hakekatnya seorang radikal akan melakukan segala cara untuk membuat suatu perubahan atas kondisi yang tidak sesuai dengan keinginan kelompok radikal itu sendiri dan bahkan dengan

penggunaan kekerasan. Hal-hal yang menyimpang dari pemahaman kelompok radikal dapat memicu terjadinya aksi terorisme.

Sementara terorisme sendiri adalah suatu perbuatan yang melibatkan unsur kekerasan dengan menyebarkan suasana teror sehingga menimbulkan rasa takut dan efek bahaya bagi kehidupan manusia secara luas untuk tujuan atau kepentingan tertentu. Aksi terorisme itu sendiri bisa dilakukan oleh siapa saja baik itu Negara, individu, maupun kelompok individu atau organisasi. Dari berbagai tindakan terorisme yang terjadi dinilai telah melecehkan nilai-nilai hak asasi manusia.

Mengetahui paham radikal yang memiliki keterkaitan dengan aksi terorisme atau yang diketahui dewasa ini bahwa paham radikal sangat identik dengan aksi terorisme sehingga dapat dikatakan bahwa paham radikal merupakan awal mula terjadinya aksi terorisme. Radikalisme dan terorisme bagaikan dua hal yang saling beriringan keduanya merupakan momok yang menakutkan bagi sebagian besar umat manusia khususnya di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini menjadi logis jika melihat kekhawatiran pemerintah terhadap bahaya dari radikal-terorisme itu sendiri.

Pemerintah Indonesia terus melakukan upaya pencegahan dan pemberantasan terorisme. Dalam hal ini menjadi tanggung jawab penuh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), namun BNPT sendiri membutuhkan dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, salah satunya adalah membentuk Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) di daerah. Forum inilah yang merupakan mitra paling strategis bagi BNPT dalam melakukan upaya pencegahan dan pemberantasan radikal terorisme di seluruh wilayah Indonesia.

FKPT di bentuk agar terjalin sinergi dalam upaya pencegahan terorisme di daerah dengan melibatkan seluruh unsur masyarakat dan pemerintah daerah. FKPT sendiri mengemban tugas untuk mengantisipasi berbagai hal negative terkait ideologi, radikalisme dan terorisme di masyarakat. FKPT juga dituntut berperan aktif untuk menggandeng berbagai elemen masyarakat dalam mengaungkan semangat perdamaian dan anti radikal terorisme. Dalam hal pencegahan untuk mendapatkan pencapaian dari tujuan yang ditentukan tentu tentu harus memiliki strategi. Strategi merupakan suatu teknik dan cara untuk mendapatkan suatu pencapaian dengan tujuan yang diinginkan oleh setiap individu atau kelompok tertentu untuk mendapatkan jalan keluar sebagai solusi dari suatu masalah. Dalam hal ini FKPT Maluku Utara menggunakan strategi kontra radikalisasi yaitu dengan upaya penanaman nilai-nilai ke Indonesiaan serta nilai-nilai non-kekerasan. Kontra radikalisasi ditujukan untuk masyarakat umum atau seluruh komponen bangsa, melalui kerja sama dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, pendidikan, tokoh pemuda dan para stakeholder lainnya dalam memberikan nilai-nilai kebangsaan.

Di Provinsi Maluku Utara, seperti yang dilansir dari *CNN Indonesia* bahwa pada 2019 lalu, terdapat oknum polisi wanita yang bertugas di Kepolisian Daerah Maluku Utara berhasil ditangkap Densus 88 Antiteror karena diduga keterkaitannya dengan jaringan terorisme. Paham radikal terorisme bisa terjadi dimana saja dan pada siapa saja termasuk oknum kepolisian yang juga berperan penting dalam upaya pemberantasan terorisme di Indonesia. Hal ini penting menjadi perhatian bagi pemerintah daerah maupun lembaga terkait dalam hal ini FKPT Maluku Utara sendiri. Namun mengenai kasus tersebut, menurut bapak H. Hidayatussalam., SH. MH sebagai Sekretaris FKPT Maluku Utara yang mengatakan bahwa:

"Masalah terkait mantan napiter (eks anggota Polda) itu udah selesai, dan itu terjadi pada beberapa tahun lalu sebelum kami bertugas di FKPT, dan mereka sudah ditindak, sudah menjalani hukuman dan bahkan sudah pemulihan sehingga sekarang sudah kembali ke masyarakat. Mereka juga turut berpartisipasi membantu tugas-tugas FKPT dalam upaya pencegahan. Begitu, jadi tidak ada masalah lagi setelah itu." (Wawancara, Rabu 30 November 2022).

Namun, meskipun tidak ada lagi masalah sejauh ini tetapi FKPT Maluku Utara terus melakukan kerja-kerja dalam ranah pencegahan sesuai dengan strategi maupun program-program kerja kegiatan yang telah ditentukan. Peran FKPT Maluku Utara dalam pencegahan radikalisme dan terorisme di provinsi Maluku Utara, yang paling sukses dilakukan adalah melakukan sosialisasi dan kerja sama yang dibangun oleh FKPT Maluku Utara dengan beberapa instansi terkait yang ada di daerah Provinsi Maluku Utara. Strategi ini juga ditegaskan oleh bapak Ir. Hasbi Pora selaku ketua FKPT Maluku Utara bahwa:

“Dalam melakukan pencegahan radikalisme dan terorisme, FKPT Maluku Utara telah melakukan berbagai kegiatan sebagai strategi dalam melakukan pencegahan, salah satunya adalah melakukan sosialisasi, dan beberapa kegiatan lainnya dari masing-masing bidang yang didukung oleh Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), kita juga melakukan kerja sama dengan lembaga-lembaga pemerintahan, terutama perguruan tinggi yang ada di Maluku Utara, ada Universitas Khairun, Universitas Muhammadiyah, dan IAIN untuk sama-sama bersinergi dalam melaksanakan program FKPT kedepan.” (Wawancara, Kamis 13 September 2022).

Tidak hanya itu FKPT Maluku Utara juga tetap mengandalkan partisipasi masyarakat dan seluruh komponen bangsa, hal itu di sampaikan juga oleh bapak Hasbi Pora dalam wawancaranya:

“Kita juga tetap mengandalkan masyarakat dan seluruh komponen bangsa, karena dalam memerangi terorisme kita tidak bisa bekerja sendiri, tapi terkait juga dengan seluruh unsur. Masyarakat umum, mahasiswa, pemuda dan pelajar untuk dapat berpartisipasi dengan sama-sama mendukung program FKPT di Maluku Utara.”

Dari hasil observasi maupun wawancara diatas dapat dikatakan FKPT Maluku Utara dalam melakukan upaya pencegahan telah menggelar berbagai kegiatan, salah satunya dalam bentuk sosialisasi, seminar, diskusi hingga membangun kerja sama dengan instansi pemerintahan terkait dan tetap mengandalkan partisipasi seluruh lapisan masyarakat provinsi Maluku Utara.

Kegiatan Mandatori Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) bersama Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT)

Tugas dan fungsi BNPT adalah merumuskan, mengoordinasikan dan melaksanakan kebijakan, strategi dan program nasional penanggulangan Terorisme di bidang kesiapsiagaan nasional, kontra radikalisasi dan deradikalisasi. Untuk itu BNPT bermitra dengan FKPT dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Dalam hal ini FKPT Maluku Utara melalui masing-masing bidang di dalamnya.

Kegiatan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Anak

Kasus terorisme yang terjadi juga telah berdampak pada kaum perempuan, sehingga dipandang perlu pada upaya pencegahan, pun tidak lepas dari peran perempuan itu sendiri. Dalam hal ini strategi yang dimaksud diatas juga termasuk pada sosialisasi edukasi terhadap perempuan dan anak tentang bahaya paham radikalisme dan terorisme, atau tentang hal-hal yang menyimpang, terutama pada perempuan dalam hal ini Ibu yang merupakan pendiri pertama dan utama terhadap anak, hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Anak yakni Hj. Masni, B.S.A., SH, MH yang mengatakan bahwa:

“Terorisme dapat dilakukan oleh siapa saja, tanpa memandang jenis kelamin bahkan usia, oleh karena itu kita upayakan melalui kegiatan-kegiatan bidang perempuan dan anak kita terus melakukan atau memberikan sosialisasi pemahaman, pentingnya peran perempuan terutama Ibu. karena Ibu adalah Al ummu madrassah tululah, ibu itu pendiri pertama dan utama, sebelum anak ke sekolah, ke masyarakat, ibu harus menjadi contoh teladan untuk anak-anak, memberikan anak-anak motivasi sejak dalam kandungan. Jadi diharapkan ibu dapat memberikan informasi-informasi yang baik, yang positif, sehingga anak diharapkan tidak menyimpang dari hal-hal yang terlarang.” (Wawancara, Kamis 13 September 2022).

Keluarga merupakan sekolah pertama penanaman nilai moral dan karakter anak. Tugas mendidik anak memang tugas resiprokal orang tua, tetapi posisi perempuan dalam hal ini adalah ibu secara emosional lebih memiliki kedekatan terhadap anak. Karena itulah kunci penanaman karakter dan jati diri anak banyak bertumpu pada peran perempuan. Perempuan dalam peran seperti ini sebenarnya menjadi salah satu benteng dari pengaruh paham dan ideologi kekerasan yang saat ini juga mulai menyasar anak usia dini. Maka diperlukan penanaman nilai kebangsaan, wawasan keagamaan, dan kearifan lokal dalam keluarga menjadi sangat efektif sebagai filter dalam menangkal penyebaran paham radikalisme dan ekstremisme. Nisan Setiadi (tanpa tahun: vii).

Dibutuhkan lebih banyak perempuan yang berkontribusi dalam aktivitas yang positif agar mereka menjadi agen-agen perubahan sosial bukan menjadi penebar pemikiran radikal. Maka perlu upaya masing-masing perempuan untuk melakukan perjuangan dalam hubungan pribadi pada kehidupan mereka sendiri. Lebih jauh lagi sudah banyak keberhasilan perempuan yang bekerja secara kolektif untuk membawa perubahan dalam keluarga dan kelembagaan sosial masyarakat.

Kegiatan Bidang Agama, Sosial dan Budaya

Strategi pencegahan FKPT Maluku Utara dalam pencegahan radikalisme dan terorisme lainnya melalui bidang Agama, Sosial dan Budaya, FKPT Maluku Utara melakukan koordinasi dengan tugas pembinaan mental karakter, karakter kebangsaan dan karakter keagamaan. Hal ini disampaikan langsung oleh Ketua Bidang tersebut yaitu Kakanwil Kementerian Agama Provinsi Maluku Utara, Sarbin Sehe bahwa:

“Pada bidang ini kami melakukan koordinasi dengan tugas pembinaan mental karakter, karakter kebangsaan dan karakter keagamaan, bagaimana penyatuan terhadap dua karakter yang dianggap berbeda kemudian menjadi satu untuk saling menguatkan satu sama lain, nilai-nilai kebangsaan dan nilai-nilai keagamaan ini terus diperkuat pada seluruh elemen masyarakat agar pemahaman terhadap agama itu tidak ekstrem, bisa menerima nilai-nilai keagamaan sekaligus nilai-nilai kebangsaan.” (Wawancara, Rabu 21 September 2022).

Sarbin juga melanjutkan dengan menegaskan bahwa:

“Tugas bidang agama itu lebih kesitu, pertama memperkuat wawasan kebangsaan lewat pendekatan agama, kedua membangun karakter penguatan pengamalan agama yang berbasis kearifan lokal, berbasis federasi moderat pikiran. Program yang sudah dilakukan penguatan moderasi beragama untuk pencegahan. Tugas terstruktur juga sudah kita lakukan sesuai jadwal. Sedangkan tugas diluar struktur itu yang terus kita kampanyekan atau sosialisasikan tentang bahayanya radikalisme dan terorisme, bahayanya ekstremisme.” (Wawancara, Rabu 21 September 2022).

Dalam kaitan ini BNPT bersama FKPT Maluku Utara melalui bidang Agama, Sosial dan Budaya menggelar kegiatan Internalisasi Nilai-nilai Agama, Sosial Ekonomi dan Budaya melalui *Training of Trainer* (TOT) menjadi Guru Pelopor Moderasi Beragama “Moderasi Beragama sebagai Strategis Pencegahan Terorisme”. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 100 orang perwakilan guru dari sekolah-sekolah yang ada di Kota Ternate. kegiatan tersebut akan menghasilkan output berupa pembuatan video pembelajaran tentang moderasi beragama yang dibuat oleh para Guru untuk dilombakan. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang digelar oleh BNPT bersama FKPT Maluku Utara melalui bidang keagamaan merupakan upaya pencegahan radikalisme dan terorisme dengan mengutamakan moderasi beragama bagi seluruh elemen masyarakat dalam hal ini pada guru dan anak didik. Dimana guru memiliki peran penting untuk memberikan strategi pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai moderasi beragama.

Kegiatan Bidang Media Massa, Hukum dan Humas

Pada kasus terorisme yang kian marak terjadi di Indonesia. Internet dalam hal ini juga turut mendorong perekrutan teroris baik itu perempuan maupun laki-laki. Peran internet sebagai media perekrutan, penghasutan dan propaganda yang lebih efektif dan efisien, internet juga membantu dalam pembelian senjata dan pengiriman uang yang lebih mudah dan sulit dilacak. Devie Rahmawati (2022: 4). Oleh karena itu dalam upaya pencegahannya BNPT bersama FKPT Maluku Utara melalui bidang Media Massa, Hukum dan Humas juga melakukan kegiatan Festival Aksi Musik Anak Bangsa (Asik Bang) merupakan usaha bersama untuk mewaspadaikan radikalisme dan terorisme, dalam rangka merawat perdamaian, toleransi dan kebhinekaan Indonesia. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Iqbal Arsyad, S.I.Kom selaku ketua bidang Media Massa, Hukum dan Humas ketika diwawancarai:

“Dalam menangani terorisme, memandang penting aspek pencegahan yang bersifat lunak dalam upaya mewaspadaikan berkembangnya radikalisme dan terorisme yang membajak kepercayaan tertentu di masyarakat, diyakini pendekatan lunak dalam rangka meningkatkan daya tangkal masyarakat, khususnya generasi muda pegiat dan pecinta musik, menolak ajakan kekerasan yang diinisiasi kelompok radikal terorisme. Oleh karena itu Aksi Musik Anak Bangsa merupakan usaha bersama untuk mewaspadaikan radikalisme atau sebagai bagian dari upaya-upaya pencegahan terorisme, dalam rangka merawat perdamaian, toleransi dan kebhinekaan Indonesia.” (Wawancara, Senin 17 Oktober 2022).

Festival Asik Bang bertujuan untuk menggandeng seluruh lapisan masyarakat, untuk bersama-sama menangkal dan melakukan pencegahan terorisme ditengah-tengah masyarakat melalui festival musik. Peran media massa sangatlah penting dalam upaya pencegahan paham radikalisme dan terorisme di seluruh wilayah Indonesia, sehingga penting untuk terus memberikan informasi terkait bahaya dari paham tersebut.

Kegiatan Bidang Pemuda dan Pendidikan

Melalui bidang Pemuda dan Pendidikan. BNPT bersama FKPT Maluku Utara menggelar kegiatan Pelibatan Pemuda dalam Pencegahan Radikalisme dan Terorisme dengan Pitutur Kebangsaan “Ekspresi Indonesia Muda”. Kegiatan yang melibatkan 100 orang peserta dari unsur pemuda, pelajar, dan mahasiswa ini di rangkakan dengan sosialisasi Ekspresi Indonesia Muda dalam bentuk lomba konten kreatif. Lomba konten kreatif ini juga diharapkan bisa menjadi sarana pentahelik berdialog dengan generasi muda untuk membangun kekuatan bersama dalam menyebarkan nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan kepada anak muda. (infopublik.id).

Ketua FKPT Maluku Utara dalam sambutannya pada kegiatan ini menyampaikan bahwa pentingnya keterlibatan anak muda dalam kegiatan ini karena pada usia ini merupakan usia sangat rentan terkontaminasi paham-paham radikal akibat faktor psikologi mereka yang cenderung masih labil sehingga mudah dipengaruhi. Aktivitas mereka juga perlu diisi dengan kegiatan yang positif dan bermanfaat, mengingat wilayah Maluku Utara merupakan salah satu wilayah kepulauan yang terbuka dan sangat berpotensi terhadap penyebaran paham radikalisme dan terorisme.

Jusuf Sunya selaku Sekretaris Daerah Kota Ternate dalam sambutannya menyebutkan bahwa FKPT merupakan mitra strategi bagi BNPT dalam menjalankan tugas atau program pencegahan radikalisme dan terorisme di daerah. Sehingga diharapkan kedepan Maluku Utara bisa menjadi provinsi yang kuat dan terdepan di segala lini, salah satunya terhindar dari paham radikal terorisme. Dalam hal ini pemuda dan pelajar yang merupakan lokomotif agen perubahan bangsa di masa yang akan datang.

Kegiatan “Ekspresi Indonesia Muda” melalui pembuatan konten kreatif dalam rangka pencegahan radikalisme dan terorisme dengan inovasi pemuda pelajar dan mahasiswa untuk membuat konten kreatif tersebut yang berkaitan dengan pencegahan. Kegiatan tersebut juga diharapkan pemuda, pelajar dan mahasiswa menjadi generasi yang aktif dan produktif di

daerah masing-masing. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ketua Bidang Pemuda dan Pendidikan, Ali Lating:

“Kegiatan tersebut bagian dari kegiatan BNPT bersama FKPT dalam rangka untuk mencegah paham radikalisme dan terorisme dengan inovasi dari pemuda dan pelajar untuk membuat konten kreatif berkaitan dengan pencegahan radikalisme dan terorisme. Targetnya pemuda dan pelajar karena mereka sangat resisten dari aspek pemahaman keagamaan itu belum terlalu kuat. Kemudian biasanya pemuda dan pelajar ini mereka masih mencoba-coba mencari jati diri. Kegiatan tersebut digelar agar pemuda maupun pelajar dan mahasiswa menjadi lebih aktif dan kreatif di daerah masing-masing.” (Wawancara, Rabu 21 September 2022).

Kegiatan mandatori BNPT bersama FKPT Maluku Utara melalui bidang ini digelar sebagai upaya pencegahan radikalisme dan terorisme di daerah provinsi Maluku Utara. Dengan melibatkan pemuda, pelajar dan mahasiswa yang merupakan generasi penerus bangsa. Dan diharapkan menjadi generasi muda yang aktif dan produktif untuk hal-hal positif dan tidak menyimpang.

IV. PENUTUP

Bertolak dari uraian pembahasan dan hasil penelitian tentang peran Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Maluku Utara dalam pencegahan radikalisme dan terorisme di Provinsi Maluku Utara serta beberapa manfaat dan tantangan yang ditemukan dalam upaya pencegahan tersebut, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. FKPT berperan dalam dua aspek. Yakni kegiatan mandatory Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) yaitu kegiatan langsung dari BNPT sementara FKPT hanya mengoordinasikan dan melaksanakan kebijakan, strategi dan program nasional penanggulangan Terorisme di bidang kesiapsiagaan nasional, kontra radikalisasi dan deradikalisasi. Untuk itu BNPT bermitra dengan FKPT dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Dalam hal ini FKPT Maluku Utara melalui masing-masing bidang di dalamnya. Yang kedua, Kegiatan Inisiatif Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Maluku Utara itu sendiri dengan membangun kemitraan dengan Lembaga perguruan tinggi melalui penandatanganan memorandum of understanding (MoU) selain melaksanakan Seminar Nasional.
2. Kendala yang dihadapi oleh FKPT Maluku Utara adalah pendanaan yang kurang memadai, luas wilayah pencegahan, struktur kepengurusan yang masih sebatas tingkat Provinsi dan belum sampai pada Kabupaten/Kota dan minimnya pemahaman di masyarakat terkait istilah-istilah radikal terorisme serta minim pengetahuan tentang eksistensi FKPT Maluku Utara sebagai lembaga yang berperan dalam pencegahan radikalisme dan terorisme.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka ada beberapa saran yang ingin disampaikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan strategi FKPT Maluku Utara dalam pencegahan radikalisme dan terorisme di Provinsi Maluku Utara. Adapun saran yang dimaksud sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan program kerja baik yang merupakan mandatory dari BNPT maupun inisiatif FKPT tersebut perlu di tingkatkan lagi guna memperoleh pemahaman di masyarakat dan lebih memperluas ruang kerja samanya.
2. Kendala pendanaan bisa diatasi dengan memanfaatkan dana CSR dari sejumlah perusahaan dengan terlebih dulu membangun hubungan Kerjasama. Selain itu sudah saatnya membentuk struktur di tingkat kabupaten/Kota agar FKPT Maluku Utara lebih di kenal sehingga mempermudah upaya pencegahan serta pemahaman di masyarakat yang tinggal jauh dari ibu kota provinsi. Sementara untuk melawan propaganda media sosial, FKPT harus terus melakukan kampanye literasi terorisme dan radikalisme pada semua kalangan, terlebih lagi dengan kalangan milenial, karena kalangan ini sangat rentan dan mudah untuk diperdaya.

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- Abdullah, Amin.** 2009. *Islam dalam Berbagai Pembacaan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ansori, Mohammad Hasan, dkk.** 2019. *Memberantas Terorisme di Indonesia; Praktik, Kebijakan dan Tantangan*. Jakarta: The Habibie Center (THC).
- BNPT.** 2012. *Strategi Menghadapi Paham Radikalisme, Terorisme-ISIS*. Jakarta: BNPT.
- Callen, Horace M. *Radicalism*, dalam Encyclopedia of the Social Science, ed Edwin R.A Seligman The Marcimillan Company XIII & XIV 1963.
- Cambridge University.** 2008. *Cambridge Advanced Learners Dictionary*. Singapore: Cambridge University Press.
- Dayan, Rahmani.** 2015. *Sistem Pidana Terhadap Pelaku Tindak Pidana Terorisme sebagai Extra Ordinary Crime di Indonesia*. Yogyakarta: Genta Publishing.
- Djari, Marthen Luther.** 2013. *Terorisme dan TNI*. Jakarta: CMB PRESS.
- Jainuri, Achmad.** 2016. *Radikalisme dan Terorisme; Akar Ideologi dan Tuntutan Aksi*. Malang: Intrans Publishing.
- Manullang, AC.** 2001. *Menguak Tabu Intelijen Teror, Motif, dan Rezim*. Jakarta: Panta Rhei.
- Masqudi, Irwan.** 2012. *BerIslam Secara Toleran; Teologi Kerukunan Umat Beragama*. Bandung: Mizan.
- Nasution, Aulia Rosa.** 2012. *Terorisme Sebagai Kejahatan Terhadap Kemanusiaan Dalam Perspektif Hukum Internasional dan Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Renggong, Ruslan.** 2016. *Hukum Pidana Khusus; Memahami Delik-delik diluar KUHP*. Jakarta: Kencana.
- Rubaidi, Ahmad.** 2007. *Radikalisme Islam, Nahdatul Ulama' masa depan Moderatisme Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Sahasad, Herdi dan Al Chaidar.** 2017. *Fundamentalisme, Terorisme dan Radikalisme; Perspektif atas Agama, Masyarakat dan Negara*. Jakarta: Freedom Foundation and Centre for Strategic Studies - University of Indonesia (CSS-UI).
- Susetyo, Heru dan Sapto Waliyo.** 2018. *Menangkal Terorisme*. Jakarta: Koalisi Masyarakat untuk Kebebasan Sipil (ALPPIND, CIR, LKSP, PAHAM INDONESIA).
- Wahid, Abdul, dkk.** 2004. *Kejahatan Terorisme; Perspektif Agama, HAM dan Hukum*. Bandung: Refika Aditama.
- Wibowo, Ari.** 2012. *Hukum Pidana Terorisme; Kebijakan Formulatif Hukum Pidana dalam Penanggulangan Tindak Pidana Terorisme di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jurnal

- Budijanto, Oki Wahyu dan Toni Yuri Rahmanto.** 2021. "Pencegahan Pahama Radikalisme melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia di Indonesia". dalam Jurnal HAM. 12(1), h. 57-74.
- Jazuli, Ahmad.** 2016. "Strategi Pencegahan Radikalisme dalam Rangka Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme". dalam Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum. 10(2), h. 197-209.
- Salamudin, Boy dkk.** 2015. "Meningkatkan Penanggulangan Radikalisme guna Mewujudkan Sistem Keamanan Nasional dalam Rangka Ketahanan Nasional". dalam Jurnal Kajian LEMHANNAS RI. 21, h. 4-11.

Skripsi

- Arjulin.** 2018. "Peran Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) dalam Pencegahan Paham Radikalisme dan Terorisme di Sumatera Selatan". Skripsi pada Fakultas Adab dan Humoniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Pricilia, Rumaya Yolanda. 2020. "Peran Kepolisian dalam Pencegahan Tindak Pidana Terorisme di Wilayah Hukum Polda Riau". Skripsi pada Fakultas Hukum Universitas Islam Riau.

Zakaria, Irvan. 2017. "Upaya Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) dalam Pencegahan Tindak Pidana Terorisme di Provinsi Sumatera Utara". Skripsi pada Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Putri, Dwina Elfika. 2018. "Upaya Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) dalam Mencegah Tindak Pidana Terorisme di Provinsi Sumatera Utara". Skripsi pada Universitas Sumatera Utara.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018 tentang "Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme".

Internet

<https://amp.kompas.com/nasional/read/2022/03/21/17030661/sudah-tangkap-56-teroris-hingga-maret-2022-densus-88-terorisme-masih-ada>. Diakses pada 08 Juni 2022.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/.20191002163120-12-436147/densus-tangkap-polwan-di-polda-malut-karena-terorisme>. Diakses pada 8 Juni 2022.

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/.Radikalisme\(sejarah\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/.Radikalisme(sejarah)). Diakses pada 8 Juni 2022.

<https://www.bnpt.go.id>. Diakses pada 3 Desember 2022.

<http://www.fkptcenter.or.id>. Diakses pada 3 Desember 2022.

<https://rri.co.id/ternate/daerah/101278/fkpt-malut-gelar-seminar-nasional-pencegahan-terorisme-dan-radikalisme>. Diakses pada 5 Desember 2022.

<https://infopublik.id/kategori/nusantara/.668280/fkpt-maluku-utara-gelar-kegiatan-ekspresi-indonesia-muda>. Diakses pada 5 Desember 2022.